

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN KANKER
PAYUDARA PRE OPERASI DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG 2025**

***Overview of Anxiety Levels in Preoperative Breast Cancer Patients At Dr. M.
Djamil Hospital, Padang, 2025***

**Syach Fatih Malikul Mulki¹, Mutiara Anissa^{*2}, Budi Yulhasfi Febrianto³,
Rialta Hamda⁴, Tia Reza⁵**

^{1,*2,3,4,5}Universitas Baiturrahmah

***Correspondence Author: mutiaraanissa@fk.unbrah.ac.id**

Abstract

Breast cancer is the most common type of cancer affecting women and often requires surgical management. Surgical procedures frequently cause anxiety in patients, which can impact the healing process and the effectiveness of treatment. High levels of preoperative anxiety may negatively affect patients' physiological and psychological conditions. This study aims to describe the level of anxiety in breast cancer patients before undergoing surgery at RSUP Dr. M. Djamil Padang. This research is a descriptive categorical study using purposive sampling. The sample consisted of 59 breast cancer patients scheduled for surgery at the Oncology Clinic & Inpatient Ward 1 Day Before Surgery at RSUP Dr. M. Djamil Padang, who met the inclusion and exclusion criteria. The instrument used was the APAIS (Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale) questionnaire. The majority of patients scheduled for surgery at RSUP Dr. M. Djamil Padang were over 45 years old (76.3%), had completed senior high school (49.2%), were unemployed (71.2%), and most had never undergone surgery before (59.3%). Anxiety levels showed that 40.7% of patients experienced mild anxiety, 37.3% moderate anxiety, and 22% severe anxiety. No patients experienced very severe (panic-level) anxiety. Most breast cancer patients in the preoperative phase at RSUP Dr. M. Djamil Padang experienced mild to moderate anxiety. These findings highlight the importance of providing education and psychological support to patients prior to surgery.

Keywords: Breast Cancer, Preoperative Anxiety, APAIS, Surgery

Abstrak

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita wanita dan memerlukan penatalaksanaan berupa pembedahan. Prosedur operasi seringkali menimbulkan kecemasan pada pasien, yang dapat memengaruhi proses penyembuhan dan efektivitas pengobatan. Kecemasan pre operasi yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap kondisi fisiologis dan psikologis pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada pasien penderita kanker payudara sebelum menjalani operasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kategorik dengan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 59 orang pasien kanker payudara yang akan mengikuti prosedur operasi di Poli Onkologi & Ruang Rawat Inap 1 Hari Sebelum Operasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang, memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner APAIS (Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang akan mengikuti prosedur operasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang berusia >45 tahun (76,3%), berpendidikan akhir SMA (49,2%), tidak bekerja (71,2%), dan sebagian besar belum pernah menjalani operasi sebelumnya (59,3%). Gambaran tingkat kecemasan menunjukkan bahwa 40,7% pasien mengalami kecemasan

ringan, 37,3% kecemasan sedang, dan 22% mengalami kecemasan berat. Tidak ada pasien yang mengalami kecemasan sangat berat (panik). Mayoritas pasien kanker payudara pre operasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang mengalami tingkat kecemasan ringan hingga sedang. Hasil ini menunjukkan pentingnya pemberian edukasi dan dukungan psikologis kepada pasien sebelum tindakan pembedahan.

Kata Kunci: Kanker Payudara, Kecemasan Pre Operasi, APAIS, Pembedahan

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah suatu bentuk kanker yang berasal dari sel, saluran, dan jaringan pendukung payudara, yang mana kulit bukan bagian dari jaringan tersebut.¹ Didapatkan dari WHO, diperkirakan pada tahun 2020, sekitar 2,3 juta wanita di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker payudara, dengan perkiraan angka kematian hingga 685.000. Hingga akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita yang menderita kanker payudara selama lima tahun terakhir.¹

Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2020, terdapat total 2.261.419 kasus baru yang dilaporkan, dengan 1.026.171 kasus di antaranya terjadi di benua Asia.² Berdasarkan WHO, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia yaitu sebanyak 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Berdasarkan rekam medis RSUP dr. M. Djamil Padang menunjukkan terdapat 230 penderita kanker payudara pada tahun 2023.²

Penatalaksanaan kanker payudara untuk mencegah terjadinya metastasis dapat dilakukan melalui usaha pemberian kemoterapi, terapi hormonal ataupun terapi biologi yang lain. Untuk mencegah terjadinya kekambuhan lokal dan regional dapat ditangani melalui teknik pembedahan dan radioterapi.³ Prosedur pembedahan pada kanker payudara dikerjakan baik untuk diagnostik maupun untuk terapi yang dilakukan tergantung pada stadium kanker.³

Setiap prosedur atau pengobatan medis yang dilakukan dapat menimbulkan tantangan fisiologis, psikologis, dan sosial bagi pasien. Mereka yang menjalani operasi sering kali mengalami kecemasan yang sangat besar. Kecemasan ini dapat timbul dari berbagai faktor seperti ketakutan akan peralihan, penyesuaian dengan gaya hidup yang berbeda, terpisah dari orang yang dicintai, mengalami nyeri pasca operasi, kehilangan organ atau anggota tubuh, bahkan kemungkinan terjadinya kematian.⁴

Kecemasan pre operasi memiliki urgensi yang tinggi dikarenakan dampaknya yang dapat menyebabkan efek yang buruk secara psikologis dan fisiologis pada penderita, kecemasan pre operasi juga dapat mengganggu proses operasi dan dapat membahayakan nyawa pasien selama berjalannya proses operasi. Kecemasan dalam tingkatan tinggi sebelum dilakukannya operasi dapat mempengaruhi fungsi sistem kekebalan tubuh, sehingga memperlambat proses penyembuhan dan menurunkan efektivitas pengobatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien yang akan melakukan operasi di RSUP. Dr. M. Djamil Padang beserta gambaran tingkat kecemasan yang dialami pasien pre operasi kanker payudara. Peneliti memilih RSUP. Dr. M. Djamil Padang sebagai lokasi penelitian dikarenakan rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan terbesar di Kota Padang. Selain itu, RSUP. Dr. M. Djamil Padang memiliki stase onkologi dengan sub-stase bedah onkologi.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2025 di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kategorik menggunakan Purposive sampling dengan jenis data primer yang didapat dari pengisian kuisioner. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 59 sampel.

Dalam mengukur kecemasan pre operasi dapat menggunakan Amsterdam *preoperatif anxiety and information scal* (APAIS) yang merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai kecemasan dan nilai kebutuhan informasi pada fase pre operasi. Instrumen APAIS pertama kali di kembangkan oleh moerman pada tahun 1995 di belanda. APAIS terdiri dari 6 pertanyaan mengenai kecemasan yang berhubungan dengan bedah, anestesi, dan kebutuhan kecemasan, pada skor 7-12 = kecemasan ringan, skor 13-18 = kecemasan sedang, skor 19-24 = kecemasan berat, dan skor 25-30 = kecemasan sangat berat/panik.⁵

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel secara tunggal, tanpa melihat hubungan antar variabel. Data yang diperoleh dari variabel yang diteliti akan diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian (*ecthical clearance*) dari panitia tetap etik penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat 59 pasien pre operasi kanker payudara yang memenuhi kriteria inklusi selama periode Januari-Februari 2025 di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien pre operasi yang berada di poli onkologi dan ruwang rawat inap bedah 1 hari sebelum dilakukanya operasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang, dapat berkomunikasi verbal, dan bisa membaca.

Karakteristik Pasien

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Pre Operasi Kanker Payudara di RSUP. Dr. M. Djamil Padang

Karakteristik Pasien	F	%
Usia		
15-25 tahun	0	0%
26-45 tahun	14	23,7%
> 45 tahun	45	76,3%
Pendidikan		
SD	13	22.0%
SMP	2	3.4%
SMA	29	49.2%
Perguruan Tinggi	15	25.4%
Pekerjaan		
Bekerja	17	28.8%

Tidak bekerja	42	71.2%
---------------	----	-------

Riwayat operasi

Pernah	24	40.7%
Tidak pernah	35	59.3%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 59 sampel pasien kanker payudara di RSUP. DR. M.Djamil Padang, paling banyak ditemukan rentang usia >45 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang (76,3%), tingkat pendidikan terakhir pasien didapatkan paling banyak adalah SMA dengan jumlah sampel 29 orang (49.2%), Berdasarkan status pekerjaan banyak didapatkan dalam status tidak bekerja (Pensiunan, IRT, tidak memiliki pekerjaan) dengan jumlah sampel sebesar 42 orang (71.2%), dan di dapatkan bahwa kebanyakan pasien yang telah mengisi kuisioner belum pernah melakukan operasi yaitu sebanyak 35 orang (59.3%).

Usia

Usia pasien yang akan melakukan operasi pada penelitian ini didominasi oleh pasien berusia >45 yaitu sebesar 76,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanto tahun 2022 diperoleh bahwa kebanyakan pasien pre operasi kanker payudara didominasi pasien berusia 45-54 tahun yaitu 59 orang.⁶

Usia menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kanker payudara. Kasus kanker payudara lebih sering pada usia diatas 45 tahun. Angka kejadian kanker payudara meningkat setelah usia 30 tahun, meningkat secara signifikan pada usia lebih 40 tahun. Hal tersebut terjadi dikarenakan pajanan hormon dan pembentukan tumor yang memerlukan waktu yang cukup lama.⁷ Seiring bertambahnya usia, sel lemak yang berada di payudara akan menghasilkan enzim aromatase dalam jumlah besar. Pada Akhirnya akan meningkatkan kadar estrogen. Keadaan ini akan memicu terbentuknya sel tumor pada payudara pada saat menopause.⁸

Pendidikan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa kebanyakan pasien pre operasi kanker payudara memiliki tingkat pendidikan akhir SMA yaitu sebesar 49,2%. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maria Khatsohiraki 2020 yang menjelaskan bahwa pendidikan terakhir penderita tumor payudara yang terdiagnosa kanker payudara didapatkan dengan total sampel sebesar 67 (40,6%) sampel tersebut berpendidikan akhir SMA.⁹

Indonesia merupakan negara berkembang yang di mana kebanyakan penduduknya didominasi oleh masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan terakhirnya lulusan sekolah menengah ke atas (SMA). Berdasarkan data yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan statistik jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut kelompok umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Indonesia pada tahun 2022/2023 sebesar 27,2% dari total rakyat Indonesia berpendidikan akhir SMA, dan hanya sebagian kecil yang melanjutkan ke perguruan tinggi, hal ini menjelaskan bahwa lulusan SMA adalah segmen terbesar dalam populasi dewasa di Indonesia.¹⁰

Dalam konteks layanan kesehatan, khususnya dalam tindakan operasi tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, dan menerima intervensi medis. Pendidikan juga berkaitan dengan status sosial ekonomi dan keterlibatan pasien dalam program jaminan kesehatan seperti Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).¹¹

Pekerjaan

Pada penelaitan ini didapatkan bahwa kebanyakan pasien pre operasi kanker payudara memiliki status tidak bekerja yaitu sebesar 71,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maria Katsohiraki pada tahun 2020 yang didapatkan pasien pre operasi kanker payudara kebanyakan memiliki stastus tidak bekerja dengan jumlah sampel sebanyak 65 (38.3%) sampel.⁹

Status pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penggunaan layanan kesehatan. Pasien yang tidak terikat terhadap pekerjaan formal cenderung memiliki ketersediaan waktu yang lebih besar untuk mengikuti peroses perawatan kanker mulai dari diagnosis, persiapan operasi, hingga pemulihan.⁹

Dari sisi usia pasien yang sudah berusia di atas 45 tahun umumnya pasien sudah tidak bekerja lagi atau mengurangi aktivitas kerja untuk fokus pada peran domestik. Pada usia paruh baya hingga lanjut usia angka kejadian kanker payudara meningkat yang terjadi setelah usia 30 tahun, meningkat secara signifikan pada usia lebih dari 40 tahun. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 menjelaskan bahwa insiden terjadinya kanker payudara banyak terjadi pada pasien yang berusia >45, dan mayoritas penderita kanker tersebut adalah perempuan yang tidak aktif secara ekonomi.¹²

Riwayat Operasi

Pada penelaitan ini didapatkan kebanyakan pasien pre operasi kanker payudara tidak memiliki riwayat operasi yaitu sebesar 59,3%. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Almas Musyaffa pada tahun 2024 yang menjelaskan bahwa sebanyak 54 (67,5%) dari total responden belum pernah menjalani operasi sebelumnya.¹³

Rendahnya riwayat tindakan operasi pada pasien kanker payudara dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Banyak pasien mengalami kanker payudara sebagai penyakit serius pertama, sehingga belum pernah menjalani prosedur medis invasif sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh temuan Misroh Mulianigsih (2021) yang menyebutkan bahwa mayoritas pasien kanker payudara belum memiliki pengalaman perawatan medis yang memerlukan pembedahan.¹⁴ Data BPJS Kesehatan (2023) juga menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani operasi merupakan kasus baru tanpa histori tindakan medis sebelumnya.¹⁵

Faktor akses juga menjadi hambatan penting. Meski 90% penduduk telah terdaftar dalam JKN, distribusi layanan operasi masih terkonsentrasi di rumah sakit besar, sementara daerah terpencil mengalami keterbatasan fasilitas dan tenaga medis. Hal ini menyebabkan pasien dari wilayah tersebut belum pernah menjalani tindakan bedah sebelumnya.¹⁶

Gambaran Tingkat Kecemasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat kecemasan pre operasi Kanker Payudara di RSUP. Dr. M. Djamil Padang

Kecemasan	F	%
Ringan	24	40.7%
Sedang	22	37.3%
Berat	13	22.0%
Panik	0	0%

Total	59	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 59 sampel pasien kanker payudara di RSUP.DR.M Djamil Padang, tingkat kecemasan pre operasi terbanyak adalah tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 24 (40.7%) pasien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh susanto pada tahun 2022 didapatkan bahwa 49 (61,3%) responden menderita kecemasan dengan tingkatan ringan.⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang akan menjalani operasi kanker payudara mengalami tingkat kecemasan ringan. Meskipun operasi merupakan prosedur medis besar yang berpotensi menimbulkan stres, sebagian besar pasien mampu mengelola kecemasan secara efektif. Tingkat kecemasan ringan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan tentang penyakit dan prosedur operasi, usia, tingkat pendidikan, serta efektivitas pemberian *informed consent*.¹⁷

Pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara dan proses pembedahan berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan. Engel et al. (2023) menyebutkan bahwa meskipun sebagian besar pasien mengalami kecemasan ringan, hampir seluruhnya tetap memiliki ketakutan terhadap operasi. Dukungan dari tenaga medis dan pemahaman terhadap prosedur terbukti membantu pasien merasa lebih tenang.¹⁸ Sejalan dengan itu, penelitian oleh Ardi Pramono (2021) menunjukkan bahwa pemberian *informed consent* secara komprehensif dapat menurunkan tingkat kecemasan secara signifikan, dari 19,5% menjadi 12,2% untuk kecemasan sedang, dan dari 2,5% menjadi 0% untuk kecemasan berat.¹⁷

Usia juga menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat kecemasan pre-operasi. Semakin bertambah usia, umumnya individu memiliki tingkat kedewasaan dan mekanisme koping yang lebih baik dalam menghadapi stres. *Stuart* dan *Laraia* mengemukakan bahwa tingkat kematangan emosional berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengelola tekanan psikologis.¹⁹ Penelitian oleh Intan Lanita (2023) mendukung temuan ini, di mana sebagian besar responden berusia di atas 45 tahun mengalami kecemasan ringan.²⁰ Penelitian Maria Katsohiraki (2020) juga menunjukkan bahwa pasien usia 45 tahun ke atas memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan pasien usia muda.⁹

Selain usia, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kecemasan pasien. Pasien dengan pendidikan menengah hingga tinggi umumnya lebih mampu memahami informasi medis dan prosedur pembedahan yang akan dijalani. Rissa Widyasworo Hartanti (2024) menyatakan bahwa pasien dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung mengalami kecemasan pre-operasi yang lebih rendah.²¹ sejalan dengan temuan Katsohiraki (2020) yang menunjukkan keterkaitan antara tingkat pendidikan dan pemahaman medis.⁹

Pemberian *informed consent* bukan hanya prosedur administratif, tetapi juga memiliki dampak psikologis signifikan. Penjelasan yang jelas, komunikatif, dan menyeluruh dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan diri pada pasien.¹⁷ RSUP Dr. M. Djamil Padang, sebagai rumah sakit rujukan utama di Provinsi Sumatera Barat, prosedur *informed consent* dilakukan sesuai standar Kementerian Kesehatan RI. Penjelasan telah diberikan oleh dokter yang bertanggungjawab, dokter bedah, dan perawat pendamping mengenai diagnosis, tujuan, prosedur, manfaat, risiko, serta alternatif tindakan, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien serta membantu menurunkan kecemasan sebelum operasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kebanyakan pasien pre operasi kanker payudara di RSUP.DR.M Djamil Padang paling banyak berusia di atas 45 tahun, dengan tingkat pendidikan akhir SMA, status tidak bekerja, dan kebanyakan tidak memiliki riwayat operasi lain. Hasil penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan yang dilakukan kepada 59 responden didapatkan bahwa kebanyakan responden mengalami kecemasan dengan tingkatan ringan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan desain penelitian analitik dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan kecemasan pre operasi tersebut, sehingga dapat mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel

DAFTAR PUSTAKA

1. Rezi E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 12 Padang. *Al-Insyirah Midwifery J Ilmu Kebidanan (Journal Midwifery Sci.* 2021;10(1):1–7.
2. Audina Nindita P, Handayani T, Suchitra A, Khambri D, Mulyani H, Rustam E. Artikel Penelitian Hubungan Kanker Payudara Tripel Negatif dengan Kejadian Metastasis Kelenjar Getah Bening Aksila dan Metastasis Jauh di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *J Ilmu Kesehat Indones.* 2024;5(1):56–61.
3. Harahap WA. Pembedahan Pada Tumor Ganas Payudara. *Maj Kedokt Andalas.* 2015;38(1):54–62.
4. Sisy Rizkia Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus.* Br Med J. 2020;2(5474):1333–6.
5. Perdana A, Fikry Firdaus M, Kapuungan C. Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia Construct Validity and Reliability of The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Indonesian Version. *Anesth Crit Care.* 2015;31(1):1–8.
6. Susanto S, Nugroho SA, Handoko YT. Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Kanker Payudara Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Kanker Payudara. *J Penelit Perawat Prof.* 2022;4(2):589–98.
7. Ilham Malik Fajar, Yusuf Heriady, Hidayat Wahyu Aji. Karakteristik Usia, Gambaran Klinis dan Histopatologi Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Periode Januari 2018 - Oktober 2020. *J Ris Kedokt.* 2021;1(2):85–91.
8. Nurhayati. Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Denga Kejadian KankerPayudara dii Rumah Sakit Umum Daerah Kota PadangsidimpunanTahun 2016. *J War Ed* 56. 2019;(April):1829–7463.
9. Katsohiraki M, Pouloupoulou S, Fyrfiris N, Koutelekos I, Tsiotinou P, Adam O, et al. Evaluating Preoperative Anxiety Levels in Patients Undergoing Breast Cancer Surgery. *Asia Pac J Oncol Nurs [revista en Internet]* 2020 [acceso 22 de junio de 2022]; 7(4):361-364. *Asia-Pacific J Oncol Nurs.* 2020;7(4):361–4.
10. Kemendikbud. *Indonesia Educational Statistics In Brief = Ringkasan Statistik Pendidikan Indonesia 2022/2023* Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. 2023;1(2023):1–136.
11. Sisy Rizkia P. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus.* Br

- Med J. 2020;2(5474):1333–6.
12. Statistik BP. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022. Badan Pus Stat. 2022;11(84):1–28.
 13. Musyaffa A, Wirakhmi IN, Sumarni T. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. J Penelit Perawat Prof. 2023;6(3):939–48.
 14. Mulianingsih M, Hadi I, Yusron MA, P DC. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterlambatan Penanganan Kanker Payudara Stadium III & IV Di Poliklinik Onkologi Rsud Provinsi NTB 2018 Factors Associated with Delay Management of Stage III & IV Breast Cancer Treatment at The Oncology Polyclinic of. 2021;
 15. Fitriyani E, Prasastin OV. Analisis kepuasan layanan mobile JKN pada peserta BPJS kesehatan Kabupaten Wonogiri dengan metode servqual (Service Quality). Dr Diss Univ Kusuma Husada Surakarta. 2023;1–7.
 16. Adolph R. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Peublik Indonesi. 2023;1(2023):1– 23.
 17. Pramono A, Raharjo BP. Preoperative patient anxiety level before and after informed consent for general anesthesia. Russ Open Med J. 2021;10(2):10–2.
 18. Engel S, Jacobsen HB, Reme SE. A cross- sectional study of fear of surgery in female breast cancer patients: Prevalence, severity, and sources, as well as relevant differences among patients experiencing high, moderate, and low fear of surgery. PLoS One. 2023;18(6 JUNE):1–19.
 19. Elvira SD. Buku Ajar Psikiatri. edisi 3. jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2017. 284–307 p.
 20. Lanita Hapsari I, Sekar Siwi A, Apriliyani Fakultas Kesahatan I, Harapan Bangsa U, Raden Patah No J, Tengah J. Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperatif Kanker Payudara. J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal. 2024;14(1):433–40.
 21. Widyasworo Hartanti R, Ediyono S, Utami S, Studi Kebidanan P, Ilmu Kesehatan F. Determinan Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea: Literatur Review. Determinant Of Preoperative Anxiety In Caesarea Section Patiens Review Literature. J Kesehat Madani Med. 2024;15(01):1–13.